

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Biro Keuangan dan Barang Milik Negara Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Latar belakang penelitian dan penyusunan Bab 1 disusun pada bulan Agustus; Landasan teori dan penyusunan Bab 2 disusun pada bulan September; dan Metode penelitian dan Bab 3 disusun pada bulan Oktober 2022. Perkiraan penelitian ini dapat diselesaikan dalam kurung waktu 6 bulan.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat pada Biro Keuangan dan Barang Milik Negara Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Biro keuangan dan BMN kemendikbudristek merupakan salah satu satuan kerja yang mendapatkan kewajiban untuk melaksanakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, sehingga relevan dengan penelitian ini. Minimal jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 81 responden yang didapatkan dari rumus slovin.

Uji Validitas dan Reliabilitas untuk menguji kuesioner sebelum diberikan kepada responden utama maka peneliti akan menguji kepada responden yang

bertempat di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada bagian Keuangan yang berjumlah 25 responden.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi Kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data yaitu survei. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk analisis data kuantitatif/statistik yang ditujukan untuk survei populasi atau sampel tertentu dan pengujian hipotesis yang diidentifikasi dengan kuesioner (Sugiyono, 2018).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data primer, yaitu data yang langsung diperoleh di lapangan oleh peneliti atau subjek data yang membutuhkannya. Data primer pada penelitian yaitu untuk variabel pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), perilaku tidak etis (X3), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dengan menggunakan kuesioner melalui platform *google form* yang di distribusikan kepada karyawan biro keuangan dan barang milik negara pada kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Kuesioner tersebut berisikan butiran-butiran pertanyaan berdasarkan indikator variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda

alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai Biro Keuangan dan BMN Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat berjumlah 102 orang. Sugiyono (2018), menyatakan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang dijadikan sebagai sumber data yang diharapkan dapat mewakili seluruh sampel yang ditentukan peneliti. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling* untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2018), *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Keterangan: $n = \text{sampel}$

$N = \text{populasi}$

$e = \text{standar error yang ditetapkan penulis } 5\% = 0.05$

Rumus Slovin: $n = N / (1 + (N \times e^2))$

$$n = 102 / (1 + (102 \times 5\%^2))$$

$$n = 102 / 1,255$$

$$n = 81,274$$

$$n = 81 \text{ (dibulatkan)}$$

Alasan penulis menggunakan tingkat *error* sebesar 5% adalah semakin kecil sampel maka semakin besar level kepercayaan, dan tingkat error-nya semakin kecil. Sugiyono (2018), mengungkapkan dalam rumus slovin, tingkat kesalahan 5% masih dapat digunakan. Berdasarkan perhitungan rumus slovin tersebut dapat diketahui jumlah sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 81,274 kemudian dibulatkan menjadi 81 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen pada penelitian ini yaitu terdiri dari definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel. Definisi konseptual variabel merupakan segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hal terkait dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Tujuan pengembangan instrumen yaitu untuk menjelaskan ide dasar variabel dan memungkinkan peneliti menggunakan operasional variabel untuk mendapatkan suatu alat ukur yang sesuai untuk diteliti. Berikut merupakan definisi konseptual dan operasional variabel dalam penelitian ini.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

a. Definisi Konseptual

Kecurangan (Fraud) menurut *Black Low Dictionary* dalam Nita & Supadmi (2019) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu

kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian Suwarianti & Sumadi (2020), kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai indicator sebagai berikut :

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya
2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/ penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima
5. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

3.4.2 Variabel Independen

Variable independen merupakan variable bebas mempengaruhi atau merupakan sebab dari munculnya variable terikat (Sugiyono,2018).

Variable independent penelitian ini yaitu:

1. Pengendalian Internal

a) Definisi Konseptual

Menurut PP No. 8 Tahun 2006 pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian (Suwarianti & Sumadi, 2020), Pengendalian internal dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

2. Penilaian Risiko

3. Aktivitas Pengendalian

4. Informasi dan Komunikasi

5. Pemantauan

2. Ketaatan Aturan Akuntansi

a) Definisi Konseptual

Menurut Asy'ari (2018), ketaatan aturan akuntansi adalah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan

memberikan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian Rahmah dan Haryoso (2018) ketaatan aturan akuntansi dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Persyaratan pengungkapan
2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik
3. Obyektif
4. Memenuhi syarat kehati-hatian
5. Memenuhi syarat konsistensi penyajian

3. Perilaku Tidak Etis

a) Definisi Konseptual

Buckley et al., (1998) dalam Kalau & Leksair (2020), menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan suatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian Kalau & Leksair (2020) Perilaku Tidak Etis dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. *Abuse position*/menyalahgunakan kedudukan
2. *Abuse power*/menyalahgunakan kekuasaan
3. *Abuse resource*/menyalahgunakan sumberdaya organisasi

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pengendalian Internal (X1)	Lingkungan Pengendalian	<p>1. Instansi membuat standar perilaku dan kebijakan yang harus dipatuhi karyawan</p> <p>2. Karyawan ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya</p> <p>3. Komite audit mengawasi setiap aktivitas manajemen</p> <p>4. Terdapat komite audit yang independent</p> <p>5. Adanya struktur organisasi dan job deskripsi yang jelas</p> <p>6. Karyawan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan bidang pekerjaan yang</p>
	Penilaian Risiko	
	Aktivitas Pengendalian	

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		diberikan oleh Instansi
	Informasi dan Komunikasi	7. Karyawan dapat bertanggungjawab dalam setiap tugas yang diberikan Instansi
	Pemantauan	8. Auditor mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen
		9. Karyawan paham penilaian risiko yang dilakukan Instansi
		10. Adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya
		11. Terdapat otorisasi yang jelas atas transaksi dan aktivitas
		Sumber : Suwarianti & Sumadi, (2020).
Ketaatan	Persyaratan pengungkapan	1. Penanggung jawab

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Aturan		dalam menyusun laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku
Akuntansi (X2)		2. Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan CaLK sesuai dengan aturan yang berlaku
	Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik	3. Instansi tempat saya bekerja dapat menyajikan laporan kinerja yang berisi ringkasan mengenai keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang telah tercapai dari masing-masing program sesuai dengan peraturan yang berlaku



Variabel	Indikator	Pertanyaan
	Objektif	<p>4. Laporan keuangan dan laporan kinerja instansi yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik</p> <p>5. Penanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan data yang ada</p> <p>6. Informasi yang disajikan untuk pengguna laporan keuangan dan laporan kinerja dapat digunakan untuk mengambil keputusan</p> <p>7. Bukti transaksi yang obyektif merupakan hal penting sebagai bukti dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan kinerja.</p> <p>8. Di instansi tempat saya</p> <p>Memenuhi syarat kehati-hatian</p>

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		bekerja, pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus bersikap profesional
	Memenuhi syarat konsistensi penyajian	9. Instansi tempat saya bekerja, pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja sesuai aturan yang berlaku
		10. Instansi saya dalam penyusunan laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di organisasi ini harus netral dan professional
		Sumber : Rahmah dan Haryoso (2018)
Perilaku Tidak Etis (X3)	Abuse position/menyalahgunakan kedudukan	1. Karyawan di instansi ini tidak boleh menggunakan kendaraan dinas untuk keperluan

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		pribadi
		2. Karyawan di instansi ini tidak boleh menggunakan fotokopi kantor untuk keperluan pribadi
	Abuse power/menyalahgunakan kekuasaan	3. Semua karyawan yang bekerja di kantor ini hasil dari test seleksi
		4. Karyawan ditempat saya bekerja tidak boleh menggunakan fasilitas kantor untuk keperluan pribadi
	Abuse resource/menyalahgunakan sumberdaya organisasi	5. Setiap karyawan harus melakukan sesuai tugas dan fungsi masing-masing
		6. Jika saya melihat ada yang melanggar peraturan maka saya

Variabel	Indikator	Pertanyaan
		akan diam saja dan tidak menegurnya
		7. Jika ada karyawan yang melanggar peraturan tidak di tegur maka saya akan mengikutinya.
		Sumber : Kalau & Leksair (2020)
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya	1. Instansi selalu mencatat transaksi keuangan sesuai dengan kegiatan yang sebenarnya
	Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan	2. Instansi selalu melakukan pembuatan laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku 3. Instansi selalu melakukan pencatatan keuangan sesuai bukti transaksi 4. Instansi selalu

Variabel	Indikator	Pertanyaan
	Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja	mencatat peristiwa atas transaksi pada laporan keuangan
		5. Instansi melakukan penyajian seluruh transaksi atau informasi yang signifikan pada laporan keuangan
	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/ penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima	6. Instansi tidak pernah menghapus atau menyembunyikan transaksi pada laporan keuangan
		7. Instansi tidak pernah mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan

Variabel	Indikator	Pertanyaan
	Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap diserti dengan dokumen palsu dan menyangkut satu individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.	<p>8. Instansi tidak pernah mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan</p> <p>9. Instansi melakukan penilaian kembali atas aset atau pendapatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p> <p>10. Instansi tidak pernah mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan</p> <p>11. Kecurangan terhadap persediaan atau asset lainnya tidak pernah terjadi</p>

Sumber : Suwarianti & Sumadi (2020)

Tabel 3. 2

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, maka dapat ditentukan pernyataan kuesioner pada penelitian. Butir pernyataan indikator kuesioner yang

digunakan dalam penelitian ini bersifat mentah karena belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada variabel pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi mengadopsi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Astria et al (2021). Variabel perilaku tidak etis mengadopsi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Aida Fitri (2017) dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi mengadopsi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2018).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, dimana proses tersebut dapat berfungsi dalam menunjukkan suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dengan benda kasat mata tetapi data diperlihatkan penggunaannya (Sugiyono, 2018).

Menurut Sugiyono (2018) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner menurut (Sugiyono, 2018) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun beberapa pertanyaan kepada responden dalam jumlah yang cukup besar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada responden di Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Dalam pengumpulan data, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Pertama melakukan kontak via *email* dan via *whatsapp* dengan Biro Keuangan dan Barang Milik Negara pada Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset dan Teknologi. Setelah itu dari pihak Sekjen Kemendikbudristek meminta peneliti untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari fakultas yang nantinya akan diserahkan langsung ke Kantor Sekjen Kemendikbudristek. Kemudian, peneliti menyebarkan kuesioner yang sudah dibuat kepada responden yang sudah memenuhi kriteria.

Dalam penyusunan kuesioner yang akan disebar, skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018), skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu pernyataan mengenai konflik peran, ambiguitas peran, motivasi, kompetisi dan independensi auditor internal. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert lima poin (lima skala pilihan).

Penilaian skor sendiri menggunakan skala likert yang disesuaikan dengan butir pertanyaan maupun pernyataan dalam bentuk positif maupun negatif dan digolongkan dalam lima tingkatan yang berbeda, yaitu jika pertanyaan atau pernyataannya dalam bentuk positif, maka masing-masingnya akan diberikan skor mulai dari Sangat Setuju (5 skor), Setuju (4 skor), Ragu-Ragu (3 Skor), Tidak Setuju (2 skor), Sangat Tidak Setuju (1 skor).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yakni hasil pemaparan data yang diperoleh dari kuesioner dengan sumber informan dari karyawan pada Biro Keuangan dan BMN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sebelum dilakukannya penelitian, hal

yang pertama dilakukan adalah uji kualitas data yaitu, menyebarkan kuisioner kepada karyawan Biro Keuangan dan BMN Kemendikbudristek. Setelah dilakukan penyebaran kuisioner, sampel data kemudian akan dianalisis untuk memperoleh hipotesis. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independent dan satu variabel dependen, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik data deskriptif.

3.6.1 Analisa Partial Least Square (PLS)

Pendekatan yang dilakukan pada saat menganalisa penelitian ini yaitu *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* Smart PLS. Menurut Ghazali (2015), alasan menggunakan PLS karena metode analisis yang kuat, tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel tidak harus besar. Musyaffi et al (2022) menjelaskan bahwa PLS merupakan suatu teknik dalam statistika berbaris varian yang dirancang guna menyelesaikan perihal regresi berganda. Selain itu, SEM telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan terkait aspek model pengukuran dan model struktural.

Analisis *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk mendapatkan hubungan variabel laten serta bertujuan memprediksi indikator-indikator struktural konstruk. Suatu konstruk terdiri dari beberapa variable laten yang terdiri dari variable endogen dan eksogen. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan PLS-SEM, dimana data diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. PLS-SEM merupakan teknik analisis multivarian yang digunakan

untuk riset yang dapat menguji hubungan linear dan aditif yang didukung secara teoritis (K. Wong, 2019).

Menurut Hussein (2015), Khairunnisa et al., (2023), analisis pada PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: (1) Analisis *outer model*; (2) Analisis *inner model*; dan (3) Pengujian hipotesis.

1. *Evaluation of Measurement Model (Analisis Outer Model)*

Menurut Ghozali (2015), analisis *outer model* menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Menurut Merfazi et al. (2019), variabel laten merupakan konsep abstrak, seperti perilaku orang, sikap, perasaan, dan motivasi. Variabel laten dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati. Variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut indikator atau variabel manifest. Variabel teramati merupakan efek atau ukuran variabel laten. Pada metode survei dengan menggunakan kuesioner, setiap pernyataan pada kuesioner mewakili sebuah variabel teramati.

Hair et. al (2016) menyatakan untuk menganalisa *outer model* dilakukan dengan melihat hasil *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity merupakan sebuah ukuran yang berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari konstruk yang sama dan setiap

item harus mencapai konstruk yang valid. Untuk mengevaluasi convergent validity, peneliti menggunakan *outer loading/factor loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

Outer atau *factor loading* akan valid apabila memiliki nilai indikator $\geq 0,7$. Namun, pada penelitian pada model yang belum ataupun baru berkembang, nilai *outer loading* dapat ditoleransi pada nilai 0,5–0,6 (Wati, 2018). Sedangkan, *convergent validity* akan diterima dan valid apabila memiliki nilai dari $AVE > 0,5$.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan suatu konstruk yang dinilai berbeda dengan konstruk lainnya berdasarkan standar empiris. Dalam mengevaluasi *discriminant validity*, peneliti menggunakan faktor *fornell-larcker criterion* dan *cross-loading*.

Fornell-larcker criterion merupakan suatu ukuran yang membandingkan antara nilai akar kuadrat dari nilai AVE dengan variabel laten, dimana nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Sedangkan, *cross loadings* adalah suatu ukuran yang menunjukkan nilai *outer loadings* indikator pada konstruk yang terkait, dimana nilai ini harus lebih besar daripada nilai *cross-loadings* pada konstruk lainnya.

c. *Composite Reliability dan Cronbach Alpha*

Composite reliability dan *cronbach alpha* merupakan pengujian reliabilitas dilakukan untuk membuktikan ketepatan dalam pengukuran seluruh konstruk. Kriteria pengujian menyatakan bahwa

apabila *composite reliability* $> 0,7$ dan *cronbach alpha* bernilai $> 0,7$ maka variabel tersebut dinyatakan reliabel (Hair et. al 2016).

2. *Evaluation of Structural Model (Analisa Inner Model)*

Menurut Ghozali (2015), *inner model* merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau konstruk variabel. Struktural model (*inner model*) menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Pada uji struktural model (*inner model*) menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding* dalam SMART PLS. *Bootstrapping* merupakan proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari *direct effects*, *indirect effects* dan *total effects*. Sedangkan, *Blindfolding* adalah analisis yang digunakan untuk menilai tingkat relevansi prediksi dari sebuah model konstruk.

Menurut Hair (2016), analisa *inner model* dapat dilakukan dengan uji-uji sebagai berikut:

a. Uji R^2

Uji R^2 merupakan ukuran yang umum digunakan untuk evaluasi inner model adalah koefisien determinasi (R^2). R^2 adalah model *predictive power* yang dihitung sebagai korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk pada endogen tertentu. R^2 mewakili efek gabungan variabel laten eksogen (variabel independen) pada variabel laten endogen (variabel dependen). R^2 mewakili jumlah varians dalam

konstruk endogen yang dijelaskan oleh seluruh konstruk eksogen yang terkait. R^2 bernilai antar 0–1 dengan ketentuan semakin mendekati ana satu berarti menunjukkan hubungan yang sempurna antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Sebagai pedoman, nilai R^2 masing-masing 0,25, 0,50, dan 0,75 yang dapat dianggap kuat, moderat (berimbang), dan lemah. Dalam beberapa konteks penelitian nilai R^2 yang kurang daro 0,10 masih dianggap baik. Dengan demikian, nilai R^2 diinterpretasikan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

b. Path Coefficients

Path coefficients merupakan model yang digunakan untuk melihat arah dari hubungan hipotesis. *Path coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan +1, dimana +1 mengindikasikan hubungan positif yang sempurna, 0 menindikasikan tidak ada hubungan, dan -1 mengindikasikan hubungan negatif yang sempurna.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tiga komponen, yaitu: (1) Nilai *original sample*, yang digunakan untuk melihat arah hubungan dari pengujian hipotesis, jika pada *original sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai *original sample* negatif berarti arahnya negatif; (2) Nilai *t-statistics* digunakan untuk menunjukkan pengaruh signifikansi. Untuk menguji menggunakan *t-statistics* maka harus diketahui apakah hipotesis memiliki arah atau tidak. Jika hipotesis memiliki arah (*one-tailed*)

maka nilai *t-statistics* harus $> 1,64$, dan jika hipotesis tidak memiliki arah (*two-tailed*) maka nilai *t-statistics* harus $> 1,96$; dan (3) Nilai *p-values*, kriteria ini digunakan juga untuk menguji pengaruh signifikansi dari suatu variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai *p-values* yang harus dicapai agar suatu hipotesis dapat diterima adalah $< 5\%$ atau $< 0,05$.

Untuk dapat dikatakan suatu hipotesis dapat diterima, maka ketiga kriteria tadi harus terpenuhi. Apabila salah satu atau lebih kriteria tidak terpenuhi maka hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima.

